

**EKSISTENSI RUMAH SERATUS TIANG SEBAGAI OBJEK WISATA BUDAYA
DI DESA SUGIHWARAS KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
TAHUN 1811-2011**

SKRIPSI

**OLEH
ESI OKTARINA
NIM 352014021**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 2019**

**EKSISTENSI RUMAH SERATUS TIANG SEBAGAI OBJEK WISATA
BUDAYA DI DESA SUGIHWARAS KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR
TAHUN 1811-2011**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Esi Oktarina
NIM 352014021**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FEBRUARI 2019**

Skripsi oleh Esi Oktarina ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 19 Februari 2019
Pembimbing I,



Apriana, M.Hum.

Palembang, 19 Februari 2019
Pembimbing II,



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd.

Skripsi oleh Esi Oktarina ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Februari 2019

Dewan Penguji:



Apriana, M.Hum., Ketua



Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.PD., Anggota



Dra. Nurhayati Dina, M.Pd., Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah,



Heryati, S.Pd., M.Hum.,

Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP,



Dr. H. Rusdy AS., MPd.

MOTTO PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ *Tuhan Tidak Akan Merubah Nasib Kita, Jika Kita Tidak Berupaya Merubahnya*
- ❖ *Orang Hebat Tidak Dihasilkan Melalui Kemudahan, Kesenangan, Atau Kenyamanan. Tapi Mereka Dibentuk Melalui Kesukaran Tentang Kesabaran, dan air mata*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- ❖ *Kepada kedua orang ku yang tercinta, Ayahanda Azhri Yahya dan Ibunda Horiah yang telah membesarkanku dengan segala do'a dan harapan serta sebagai motivasi, inspirasi maupun material dalam hidup selalu mengharapkan keberhasilanku.*
- ❖ *Ke empat saudaraku Suherdi Azhri alm, Suryati, Sarkoni, Zulkarnain, dan kedua ponakanku Nur Asma Dila, Paris Raminto. Keluarga besarku yang selalu mendo'a kan dan memberikan motivasi selama penulisan skripsi ini*
- ❖ *Sahabat tersayang (Bambang Adi Saputra, Nikma, Heni, Ovi, Gita, Vita, Kusnia, Betha dan teman-teman yang lain yang tidak dapat dituliskan satu persatu).*
- ❖ *Kedua pembimbingku Apriana, M.Hum, dan Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd. yang telah membimbing selama penulisan skripsi ini sampai dengan selesai, hanya Allah swt yang mampu membalasnya.*
- ❖ *Rekan-rekan PPL di SMPN 35 Palembang dan KKN Posko 218 serta teman-temanku angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.*
- ❖ *Agamaku, Almamaterku, Bangsa dan Negaraku.*

SKR-F-16

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : ESI OKTARINA
NIM : 352014021
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Karya Ilmiah/Skripsi : Eksistensi Rumah Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata Budaya
Di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun
1811-2011.

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah dengan judul tersebut di atas adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Palembang, tanggal , 21 Februari 2019
Yang menerangkan,
Mahasiswa yang bersangkutan


Esi Oktarina
Nim 352014021

ABSTRAK

Okatarina Esi. 2014. *Eksistensi Berdirinya Rumah Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata Budaya di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Apriana, M.Hum, (II) Yusinta Tia Rusdiana., S.Pd., M.Pd

Kata kunci: Eksistensi Rumah Seratus Tiang, Sebagai Objek Wisata, Pada tahun 1811-2011.

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keinginan penulis untuk mengetahui *Eksistensi Rumah Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata Budaya di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011*. **Permasalahan penelitian** ini yaitu : (1) Bagaimana Eksistensi Rumah Seratus Tiang di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011, (2) Bagaimana Proses Rumah Seratus Tiang di Jadikan Sebagai Objek Wisata di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011, (3) Bagaimana Eksistensi Rumah Seratus Tiang Bagi Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2019. (4) Bagaimana Dampak Berdirinya Rumah Seratus Tiang Bagi Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011. **Metode** yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Eksperimen semua. **Jenis Penelitian** yang digunakan bersifat Deskriptif Kualitatif. **Pendekatan Penelitian** : pendekatan Geografi, Pendekatan Antropologi, Pendekatan Ekonomi, Pendekatan Wisata Budaya, Pendekatan Historis. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah (1) Rumah Seratus Tiang dibangun tahun 1811. berawal dari Pangeran Rejed meminangkan anaknya dengan suku Kayuagung, Pangeran Ismail orang tua putri meminta dibangun rumah jumlah penyangga seratus tiang lebih. Arsitektur berasal dari Cina, Arab. Rumah ini dulunya sebagai tempat tinggal sampai sekarang masih masih ditempat tinggal. (2) Pada tahun 1996 setelah berumur seratus tahun lebih, pemilik rumah berinisiatif mempromosikan khasana seni rumah yang dijadikan objek wisata bagi masyarakat. Adanya dukungan masyarakat, pemerinta keunikan rumah melambangkan kearifan lokal. Usaha yang dilakukan Bapak Edy Johan berhasil dan membuat masyarakat berdatangan.(3)Eksistensi Rumah Seratus Tiang dari dulu sampai sekarang masih tetapa terjaga keasliannya seperti dinding, atap, lantai.(4)Dampak awal berdiri Rumah Sertus Tiang bagi Desa Sugihwaras tahun 1811-2011, memiliki dampak positif di bidang sosial membuat masyarakat lain tertarik berkunjung. Masyarakat bersikap terbuka menyambut kedatangan pengunjung. Dampak di bidang ekonomi terbukanya mata pencaharian masyarakat Sugihwaras berinisiatif berdagang. **Saran;** (1) memahami tentang latar belakang keberadaan Rumah Seratus Tiang, para pembaca lebih menghargai sejarah daerahnya, karena negara Indonesia banyak memiliki peninggalan sejarah; untuk mahasiswa perogram studi pendidikan sejarah hendaknya menindak lanjuti hasil penelitian demi memperoleh kajian yang lebih sempurna tentang kesadaran masyarakat.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*Eksistensi Rumah Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata Budaya di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011*”.

Skripsi ini disusun dalam rangka tugas akhir studi untuk melengkapi sebagai dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (SI) di program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Penulis juga ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan bimbingan dan motivasi selama kegiatan penelitian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Rusdy A.Siroj M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Apriana, M.Hum., Juga sebagai pembimbing I penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, pengetahuan dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Yusinta Tia Rusdiana, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, pengetahuan, dan senantiasa dengan kesabaran terus memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi.

5. Seluruh Dosen serta Karyawan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Pemilik Rumah Seratus Tiang Desa Sugihwaras dan Kepala Desa Sugihwaras, tokoh-tokoh adat, dan masyarakat Desa Sugihwaras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir yang telah menjadi narasumber penelitian.
7. Kedua orang tuaku yang tercinta Alm Asri Yahya dan Hoiriah. Saudara, dan Keluarga Besarku yang senantiasa memberikan bantuan moril maupun materil untukku.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian studi dan skripsi penulis.

Semua bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlimpah ganda, Amin. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari jauh dari kesempurnaan dan tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya menjadikan lebih baik. Tujuan dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik dalam dunia pendidikan maupun masyarakat umum

Palembang, Februari 2019

Esi Oktarina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Defenisi Istilah	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian, Eksistensi, Rumah, Rumah Seratus Tiang, Desa, Sugihwaras, Objek Wisata, Wisata, Budaya, Kabupaten, Ogan Komering Ilir	14
1. Eksistensi.....	14
2. Rumah	16
3. Rumah Seratus Tiang	16
4. Desa.....	18
5. Sugihwaras	19
6. Objek Wisata.....	20
7. Wisata.....	21
8. Budaya.....	22
9. Kabupaten	23
10. Ogan Komering Ilir	23
B. Kondisi Alamiah Kabupaten Ogan Komering Ilir	24
1. Letak Geografis Kabupaten Ogan Komering Ilir	24
2. Flora dan Fauna Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	26
a. Flora.....	26

b. Fauna	27
3. Keadaan Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ilir.....	27
4. Mata Pencaharian masyarakat Sugihwaras	28
C. Sejarah Berdirinya Rumah Seratus Tiang.....	28
a. Pengertian objek wisata budaya	29
b. Macam-macam daya tarik objek wisata budaya	30
D. Kondisi Keadaan Masyarakat Sugihwaras.....	31
1. Kondisi Sosial Budaya Desa Sugihwaras	31
c. Kondisi Sosial budaya masyarakat desa Sugihwaras	31
d. Kondisi Ekonomi masyarakat Desa Sugihwaras	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	33
B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	
1. Pendekatan Penelitian	36
a. Pendekatan Geografi	37
b. Pendekatan Antropologi.....	37
c. Pendekatan Ekonomi.....	38
d. Pendekatan Wisata	39
e. Pendekatan Historis.....	40
C. Jenis Penelitian.....	41
D. Lokasi Penelitian.....	42
E. Kehadiran Penelitian	42
F. Sumber Data.....	43
1. Sumber Primer	44
2. Sumber Skunder	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	45
2. Wawancara.....	46
3. Angket	47
4. Dokumentasi	48
H. Populasi dan Smpel Penelitian	49
1. Populasi Penelitian	49
2. Sampel Penelitian.....	50
I. Instrumen Penelitian.....	52
J. Teknik Analisis Data.....	52
1. Kritis Sumber	56
a. Kritik Eksteren	56
b. Kritik Iterenren.....	57
3. Interpretasi.....	57
4. Historiografi	58

K. Tahap-Tahap Penelitian	59
BAB IV PEMBAHASAN PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN	
A. Paparan Data Observasi Dan Hasil Temuan Penelitian	63
B. Paparan Data Dokumentasi	64
C. Paparan Data Wawancara.....	65
D. Deskripsi Data Angket Dan Hasil Temuan	73
BAB V PEMBAHASAN	
A. Sejarah Berdirinya Rumah Seratus Tiang di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011	88
B. Proses Dijadikanya Rumah Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata Budaya di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011 ..	91
C. Eksistensi Rumah Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata Budaya di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011.....	94
D. Dampak Berdirinya Rumah Seratus Tiang Bagi Desa Sugiwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011	97
a. Dampak dibading Sosial Masyarakat Desa Sugiwaras Tahun 1811-2011	98
b. Dampak Dibidang Ekonomi Tahnu 1811-2011.....	99
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Jumlah Penduduk Produktif Dan Tidak Produktif Di Wilayah Kabupaten OKI	28
2.2 Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sugiwaras.....	29
3.1 Populasi Penelitian Masyarakat Desa Sugiwaras RT 01.....	51
3.2 Sampel Penelitian Masyarakat Desa Sugiwaras Masyarakat Desa Sugiwaras RT 01.....	53
3.3 Skor Dan Bobot Jawaban Angket	54
3.4 Tahap-Tahap Penelitian	62
4.1 Tabel Wawancara.....	66
4.2 Hasil Wawancara Narasumber kedua	70
4.3 Nama-nama Penduduk yang Menjadi Sampel Penelitian	74
4.1 Pertanyaan Nomor 1	76
4.2 Pertanyaan Nomor 2.....	76
4.3 Pertanyaan Nomor 3.....	77
4.4 Pertanyaan Nomor 4.....	78
4.5 Pertanyaan Nomor 5.....	78
4.6 Pertanyaan Nomor 6.....	79
4.7 Pertanyaan Nomor 7.....	79
4.8 Pertanyaan Nomor 8.....	80
4.9 Pertanyaan Nomor 9.....	81
4.10 Pertanyaan Nomor 10.....	81
4.11 Pertanyaan Nomor 11	82
4.12 Pertanyaan Nomor 12.....	83
4.13 Pertanyaan Nomor 13.....	83
4.14 Pertanyaan Nomor 14.....	84
4.15 Pertanyaan Nomor 15.....	84
4.16 Rangkuman Hasil Angket	85

GAMBAR DAN LAMPIRAN

1. GAMBAR	Halaman
1. Wawancara Penulis Dengan Ahli Waris Rumah Seratu Tiang.....	108
2. Wawancara Penulis Dengan Kepala Desa Sugihwaras.....	109
3. Wawancara Penulis Dengan Staf Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata	110
4. Wawancara Penulis Dengan Masyarakat Desa Sugihwaras	111
5. Wawancara Penuli Dengan Masyarakat Desa Sugihwaras	112
6. Wawancara Penulis Dengan Pengunjung Rumah Seratus Tiang.....	113
7. Jalan Menuju Rumah Seratus Tiang	114
8. Rumah Seratus Tiang Tampak Depan.....	114
9. Bentuk Tiang Rumah	115
10. Tiang Rumah.....	116
11. Tangga Rumah Seratus Tiang	116
12. Teras Rumah Seratus Tiang	117
13. Ruang Tengah Rumah Seratus Tiang.....	118
14. Bentuk Ukiran Cina dan Arab Rumah Seratus Tiang	119
15. Lampu Khias Keturunan Rumah Seratus Tiang.....	120
16. Foto Meja dan Korsi Peninggalan Rumah Seratus Tiang	121
17. Meja dan Kaca Khias Peninggalan Rumah Seratus Tiang.....	122
18. Lemari Sudut Depan yang Tersambung Langsung Di dinding Rumah	123
19. Gambar Rumah Seratus Tiang Dari Depan.....	124
2. LAMPIRAN	
1. Surat Keputusan Dekan FKIF UMP	125
2. Usul Judul.....	126
3. Daftar Hadir Simulasi Proposal Penelitian	127
4. Undangan Simulasi Proposal	128
5. Halaman Pengesahan Proposal Penelitian	129
6. Surat Pertanggung jawaban Penulisan Skripsi	130
7. Surat Permohonan Riset.....	131
8. Surat Keterangan Penelitian.....	134
9. Persetujuan Skripsi.....	137
10. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi	141
11. Daftar Riwayat Hidup	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam industri pariwisata, ada dua jenis objek yang dapat dijadikan daya tarik daerah, yaitu wisata alam dan budaya. “Dulu wisatawan semata-mata hanya tertarik untuk pada keindahan alam suatu tempat, tapi sekarang banyak wisatawan yang tertarik untuk melihat khasana warisan sejarah dan budaya di tempat-tempat yang mereka kunjungi. Berkaitan dengan hal itu, peninggalan arkeologi yang merupakan sumber daya budaya dapat dimanfaatkan menjadi aset wisata budaya” (Yoeti, 1996:4).

Menurut Ranjabar (2013:29), Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu “buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) di artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan adalah hal yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan, kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Pengertian kebudayaan dapat pula diartika yaitu mencakup segala ciptaan dan tatanan perilaku manusia, baik yang indah (menurut kita) maupun yang tidak baik. Budaya itu bisa di ikuti secara menyeluruh oleh warga dan masyarakat (*Universe*), atau mungkin hanya oleh suatu kelompok secara khusus (*Speciality*). Secara antropologi setiap kebudayaan atau sistem sosial adalah bagi masyarakat selama kebudayaan atau sistem dapat menunjang kelangsungan hidup masyarakat yang bersangkutan. Karenanya sistem

masyarakat yang satu dengan yang lain tidak dapat dipertanyakan manakah yang lebih baik. Kebudayaan merupakan “penjelema manusia dalam menghadapi dimensi waktu, peluang, kesinambungan dan perubahan yang yakni sejarah” (Sujarwa, 2010:30).

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud budaya dalam penelitian budaya adalah daya dari budi, yang berupa, cipta, rasa dan kasra, suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal, budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok orang dari generasi melalui usaha individu dan kelompok.

Sumatera Selatan banyak memiliki budaya seperti pakaian adat, agama, seni, tarian, dan kebudayaan rumah adat. Provinsi Sumatera Selatan banyak potensi aset wisata budaya. Kota yang sudah berusia 13 abad lebih ini banyak meninggalkan jejak-jejak sejarah yang menarik untuk ditelusuri. Secara kronologis, peninggalan itu berasal dari zaman Kerajaan Sriwijaya. “Kesultanan Palembang Darussalam, sampai zaman kolonial Belanda. Dulu perencanaan kota pada masa Sriwijaya umumnya berada di meander Sungai Musi yang berupa tanggul alam atau tanah yang meninggi. Hal ini menunjukkan bahwa Sri Jayanasa merupakan lokasi pemukiman sesuai kondisi geografis Palembang” (Dinas Kebudayaan dan Parawisata Kota Palembang, 2010:4).

Sumatera Selatan adalah salah satu destinasi wisata yang menjadi tempat pilihan wisatawan untuk datang dan berkunjung, diantara tempat wisata yaitu Pulau Kemro, Punti Kayu, Bukit Siguntang, Jembatan Ampera, Benteng Kuto Besak, Danau Ranau dan Rumah Seratus Tiang. Rumah Seratus Tiang ini adalah salah satu peninggalan sejarah yang

ada Sumatera Selatan yang berada di Kayuagung kecamatan Teluk Gelam. “Daerah Sumatera Selatan mempunyai banyak ragam dan bentuk rumah adat, masing-masing rumah mempunyai ciri-ciri tersendiri, dengan konsep pembagian ruang yang berbeda-beda. Meskipun beragam bentuknya rumah adat di Sumatera Selatan pada umumnya didirikan di atas panggung” (Saragih, dkk. 2006:46).

Rumah Seratus Tiang salah satu tempat wisata yang ada di Sumatera yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir di desa Sugihwaras Kecamatan Teluk Gelam. Kayuagung adalah salah satu Kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki luas 19.023,47Km² dan penduduk sekitar 700.000 jiwa. Pada tahun 2005 Kabupaten ini memiliki 18 Kecamatan, yang terdiri atas 299 Desa/Kelurahan. Di wilayah Ogan Komering Ilir juga terdapat beberapa pelabuhan yakni, Pelabuhan Sungai Lumpur yang dimana jumlah dermaganya adalah 2 Buah. Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) termasuk ke dalam wilayah Keresidenan Sumatera Selatan dan Sub Keresidenan (*Afdeeling*) Palembang dan Tanah Datar dengan ibukota Palembang.

Afdeeling ini dibagi dalam beberapa *Onder afdeeling*, dan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir meliputi wilayah *Onder Afdeeling* Ogan Komering Ilir dan *Onder Afdeeling* Ogan Ilir. Di era kemerdekaan wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir termasuk dalam Keresidenan Palembang yang meliputi 26 marga. Kemudian di era *Orde Baru* wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Setelah adanya pembubaran marga, wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir dibagi menjadi 12 Kecamatan *defenitif* dan 6 kecamatan perwakilan.

Sebelum tahun 2000 Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) memiliki 14 kecamatan *defenitif* dan 4 kecamatan perwakilan. Ke empat kecamatan perwakilan tersebut adalah Kecamatan Rantau Alai dengan Kecamatan Induk Tanjung Raja, Kecamatan Jejawi dengan Kecamatan Induk Sirah Pulau Padang, Kecamatan Pematang Panggang dengan Kecamatan Induk Mesuji dan Kecamatan Cengal dengan Kecamatan Induk Tulung Selapan. Namun semenjak “tahun 2001, empat kecamatan perwakilan tersebut disahkan menjadi kecamatan defenitif sehingga jumlah kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi 18 kecamatan dan meliputi 434 desa dan 13 kelurahan. Wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir terdiri dari 12 kecamatan, yang meliputi 272 desa dan 11 kelurahan” (Bapeda Kab. OKI, 2013:13).

Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) banyak memiliki wisata yang dapat di kunjungi oleh pariwisata salah satunya terdapat di Desa Sugihwaras Kecamatan Teluk Gelam. Sebelum membahas lebih jauh tentang *Eksistensi Rumah Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011*, penulis akan membahas pengertian wisata terlebih dahulu.

Pariwisata berasal dari kata Sanskerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “*Pariwi* dan *Wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali berputar-putar, sedangkan *Wisata* berate perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling” (Mulyadi, 2009 : 8). Menurut UU no 10 tahun 2009, pariwisata ialah berbagai macam kegiatan wisata dan dukungan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, petugas, pemerintas daerah.

Dari pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pariwisata dalam penelitian ini adalah pariwisata merupakan suatu kegiatan manusia untuk melakukan perjalanan atau berpergian berkeliling kesuatu tempat atau wilayah tertentu, yang bertujuan untuk rekreasi, liburan, dengan berbagai dukungan dan fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh petugas atau pemerintah.

Kabupaten Ogan Komering Ilir mempunyai objek wisata yang menarik bagi para wisatawan seperti, Danau Teluk Gelam yang berada di Teluk Gelam kecamatan Ogan Komering Ilir, Danau Teluk Rasau kecamatan Pedamaran, Danau Teloko kecamatan Kayuagung, Kuala Sungai Pasir kecamatan Tulung Selapan, Lebak Daling kecamatan Pangkalan Lampam, Rumah Adat Kayuagung kecamatan Kayuagung, Pulau Maspari kecamatan Tulung Selapan, Pantai Sungai Lumpur kecamatan Cengal, Sungai Komering kecamatan Kayuagung dan terakhir adalah objek wisata Rumah Seratus Tiang Kecamatan Tanjung Lubuk.

Kayuagung adalah salah satu Kabupaten Ogan Komering Ilir yang memiliki destinasi wisata yang menjadi pilihan wisatawan untuk datang berkunjung. Melihat kenyataan tersebut dengan kekayaan objek yang ada di Kayuagung menyebabkan orang-orang yang ada di kayuagung akan bedatangan berantusias maupun di luar kota Kayuagung. Diantara beberapa objek wisata kota Kayuagung terdapatlah “objek wisata yang penuh edukatif yaitu Rumah Seratus Tiang, objek wisata Rumah Seratus Tiang bukan hanya menarik dan juga mengandung nilai sejarah, oleh karna itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rumah seratus tiang yang berada di Desa Sugiharas kecamatan Tanjung Lubuk” (Johan, wawancara 11 Agustus 2018).

Rumah merupakan “tempat tinggal atau tempat bernaung. Yang dimaksud rumah tempat tinggal adalah rumah yang dihuni oleh manusia dan didalamnya mereka dapat melakukan aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sebaik-baiknya” (Tim Koordinasi Siaran Direktrat Jenderal Kebudayaan, 1992:113). Rumah adalah bangunan yang berlantai, berdinding, beratap, berpintu, dan berjendela, tempat diam orang, bermacam-macam bentuk dan ukuran serta bahan pembuatannya (Badudu dan Muhammad Zain, 1994:183).

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 11 Agustus 2018 penulis mendapatkan informasi data dari pemilik rumah mengenai Rumah Seratus Tiang (Rumah Seratus Tiang penyangga). Lokasi Rumah Seratus Tiang yang terletak Desa Sugihwaras jalan laut No.147 RT.01 Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten (OKI) Provinsi Sumatera Selatan. Rumah ini terletak seratus meter dari jalan raya Tanjung Lubuk. Lalu masuk ke desa pinggiran sungai Komering dengan jarak kurang lebih lima belas meter dari Rumah Limas. Rumah Limas tersebut memiliki daya tarik wisata sangat indah dan kokoh.

Rumah Seratus Tiang (Rumah Limas) memiliki daya tarik wisata yang di rancang oleh arsitektur tradisional yang mempunyai nilai cukup unik dengan memiliki pondasi penyangga sejumlah seratus tiang dan memiliki nilai sejarah, pada interior ukiran Rumah Seratus Tiang terlihat adanya ukiran Cina dan Arab di bangun di Desa Sugihwaras. Pembangunan ini memiliki daya tarik tersendiri, yang memiliki warna bercorak emas dan di dalamnya masih terdapat peninggalan antik yaitu meja tamu dan kaca rias yang di ukir

dengan warna kuning. Rumah Seratus Tiang ini di tempat tinggal oleh pemiliknya yaitu keturunan ke empat yaitu nyonya Sabriah dan suaminya Edy Johan.

Bagi pengunjung atau parawisata lokal maupun luar kota dan bagi mahasiswa syarat utama membawah surat izin berkunjung, membeli tiket yang sudah disediakan. Untuk masuk kerumah tersebut jangan lupa melepas alas kaki, pada bagian teras terdapat pagar kayu dan ditopang oleh tiang segi empat berukuran 10 cm. “Masing-masing di dalam rumah ini mempunyai perbedaan ketinggian lantai ruang yang berbeda-beda lantainya lebih tinggi 35cm antara satu lantai dengan lantai lainnya. Hal tersebut mempunyai maksud bahwa ruang dalam mempunyai nilai yang lebih tinggi dari rumah lainnya” (Johan, wawancara 11 Agustus 2018).

Hal ini tidak terlepas dari awal Berdirinya Rumah Seratus Tiang yang dijelaskan dalam kutipan berikut ini:

Berawal dari pangeran Rejed suku Rambang yang merantau ke komering meminangkan putrinya kepada putri dari suku Kayuagung. Dalam adat suku Kayuagung, dalam adat Kayuagung jika ingin meminangkan seorang putrinya pada tempat yang layak. “Orang tua putri yaitu **Pangeran Ismail** meminta **Pangeran Rejed** untuk membangun rumah besar yang dibangun dari kayu besi (onglen) yang tiangnya harus berjumlah seratus tiang dengan jumlah seratus tiang dengan kayu serumpun kayu ongle dengan ornamen yang harus semuanya dalam bentuk ukiran, oleh pangeran Rejed didatangkanlah arsitektur dari Cina dan Arab untuk membangun rumah adat tersebut tidak selesai dalam waktu sepuluh tahun karan ahli dan arsitektur tidak kuasa menyelesaikan dan selalu berganti-ganti”. Akhirnya pembangunan rumah ini selesai pada tahun 1811, selesailah rumah ini walaupun tidak sesuai dengan seratus tiang dan ornamennya meski tidak sesuai dengan harapan pangeran Rejed. (Disbudpar Kab OKI, 2008:11).

Dari kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa bangunan rumah tersebut merupakan asal muasal pangeran Rejed yang merantau meminangkan putranya dengan suku Kayuagung dengan syarat yang telah di sepakati orang tua putri, yaitu meminta dibangun Rumah dengan seratus tiang, berukiran dan dengan berornamen semuanya harus diukir dalam bentuk ukiran.

penelitian yang dilakukan oleh *Novita Cimaling* (2010131223) program studi sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Palembang. Dengan judul *Bentuk Dan Makna Simbolik Arsitektur Rumah Limas Seratus Tiang di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan ragam hias atau Bentuk Makna dan Rumah Limas Palembang sangat beraneka ragam. Kehadiran pada rumah limas Palembang merupakan sebuah bentuk akulturasi budaya dari unsur-unsur kebudayaan Hindu-Budha, Islam dan kebudayaan lokal yang terprestasikan keadaan sebuah bentuk dan makna simbolik arsitektur, yang mencerminkan keindahan dengan memunculkan simbol-simbol sebagai ungkapan keindahan. Sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar sarjana di program studi pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Palembang. Penelitian tentang Rumah Seratus Tiang pernah diteliti sebelumnya, yaitu

Selain itu juga pernah dilakukan penelitian oleh *Abdul Rahman* (2015) UIN Raden Fatah Palembang dengan judul *Eksistensi Rumah Adat Kayuagung Sebagai Nilai Sejarah di Kota Kayuagung*. Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bangunan tersebut. Oleh karna itu dalam hal dari mengkonsepasikan bangunan bersejarah harus mencari nilai-nilai penting dan mendasar dari bangunan tersebut. Upaya konserpasi

bangunan bersejarah harus diarahkan agar dapat fungsi bangunan tersebut tidak berubah. Dalam pelaksanaannya pemerintah daerah dan masyarakat setempat wajib untuk mendukung dan melaksanakan konserpasi agar berguna setiap untuh dan jelas juga dapat menjadi objek wisata baik bagi masyarakat lokal maupun Internasional. Dari judul tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul yang akan penulis teliti, persamaanya adalah dalam penelitian ini sama dengan penulis sebelumnya karena sama-sama menulis tentang Rumah Limas dan fungsinya sebagai tempat tinggal sampai saat ini.

Dari kedua penelitian terdahulu dengan peneliti yang akan penulis lakukan terdapat persamaan dan perbedaan yaitu ; persamaan penelitian sama-sama meneliti rumah, pada penelitaan Abudul Rahman sama-sama menggunakan penelitian eksistensi, sama-sama bertempat di Kabupaten Ogan Komering Ilir, sama-sama menggunakan metode historis, dan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitia ; Jika pada penelitian *Novita Cimaling* (2010131223) program studi sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Palembang. Dengan judul *Bentuk Dan Makna Simbolik Arsitektur Rumah Limas Seratus Tiang di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Sedangkan penelitian *Abdul Rahman* (2015) UIN Raden Fatah Palembang dengan judul *Eksistensi Rumah Adat Kayuagung Sebagai Nilai Sejarah di Kota Kayuagug*. Waktu peneliti ; Novita Cimaling melakukan penelitian pada tahun 2013, Abdul Rahman tahun 2015, sedangkan penulis sendiri melakukan penelitian pada tahun 2018.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tersebut dengan judul “*Eksistensi Rumah Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata Budaya di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011*”. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk memperoleh yang tajam dan menghindari kesimpang siuran tentang pembahasan skripsi ini maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan. Pembatasan permasalahan berdasarkan 2 (dua) aspek yaitu :

1. *Aspek Spasial* (ruang atau wilayah), untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini penulis membatasi kajian yaitu wilayah kota Kayuagung dan Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir.
2. *Aspek Temporal* (waktu), yaitu tahun 1811-2011. Tahun 1811 merupakan *Eksistensi Rumah Seratus Tiang*, tahun 2011 merupakan tahun di jadikan tempat wisata di desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir sampai sekarang yaitu 2019.

C. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Seratus Tiang di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun (1811-2011) ?

2. Bagaimana proses Rumah Seratus Tiang di jadikan sebagai objek wisata di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun (1811-2011) ?
3. Bagaimana eksistensi Rumah Seratus Tiang di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun (1811-2019) ?
4. Bagaimana dampak berdirinya Rumah Seratus Tiang bagi Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun (1811-2011) ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian skripsi ini, maka penulis menguraikan beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Rumah Seratus Tiang di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun (1811-2011).
2. Untuk mengetahui proses berdirinya Rumah Seratus Tiang sebagai objek wisata budaya di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun (1811-2011).
3. Untuk mengetahui eksistensi Rumah Seratus Tiang bagi Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun (1811-2019).
4. Untuk mengetahui dampak berdirinya Rumah Seratus Tiang bagi Desa Sugihwara Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun (1811-2011).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang *Eksistensi Rumah Seratus Tiang sebagai objek wisata budaya di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir tahun 1811–2011* memberikan manfaat :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat bagi dunia pendidikan dan mampu memenuhi pemahaman sejarah yang berkaitan terhadap peristiwa Eksistensi Rumah Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata Budaya di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun (1811-2011).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini akan menambah pengetahuan, baik dalam metode penulisan Eksistensi Rumah Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata Budaya di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun (1811-2011).
- b. Bagi lembaga, hasil penelitian dapat membawahkan wawasan memperkaya sarana perpustakaan dan FKIP UMP khususnya tentang Eksistensi Rumah Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata Budaya di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun (1811-2011).
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian dapat menambah wawasan dan pengetahuan perihal sejarah.

F. Definisi Penelitian

Sesuai dengan judul *Eksistensi Rumah Seratus Tiang Sebagai Objek Wisata Budaya di Desa Sugihwaras Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 1811-2011*. Penulis dapat menguraikan beberapa definisi istilah digunakan untuk menerangkan berbagai istilah yang ada pada penulisan ini. Untuk itulah penulis ini harus membuat daftar istilah, yang sesuai dengan Kamus Sejarah (Danto, 2014), dan definisi istilah dalam penulisan ini sebagai berikut:

<i>Afdeeling</i>	: Pembagian suatu wilayah.
<i>Agama</i>	: Sitem, prinsip kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran kebangkitan dan kewajiban-kewajiban yang telah beralih denga kepercayaan.
<i>Budaya</i>	: Pemikiran, akal, budi.
<i>Arsitektur</i>	: Ilmu dan seni atau perancang lingkup binaan, seperti perancangan bangunan, interior dan produk.
<i>Daerah</i>	: Permukiman yang tertutup oleh perairan yang terletak jauh dari keadaan kota.
<i>Desa</i>	: Sebuah permukiman di daerah perdesaa.
<i>Ekonomi</i>	: Pengumpulan dan penyediaan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi) dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.
<i>Indonesia</i>	: Negara yang terletak di benua Asia dan Australia.
<i>Manusia</i>	: Mahluk yang berakal budi.
<i>Midang</i>	: Merupakan suatu adat istiadat, atau arak-arakaan pengantin.
<i>Midang bebuke</i>	: Merupakan suatu memerikan hari raya idul fitri.
<i>Midang morge siwe</i>	: Merupakan sembilan marga keresidenan.
<i>Motif</i>	: Adalah sebuah pola yang terdapat dibebrbagaian macam hias yang dapat digunakan pada pembuatan karya seni 2 dimensi.
<i>Orang</i>	: Manusia, dirinya sendiri.
<i>Oki</i>	: Kabupaten, kota.
<i>Ornamen</i>	: Hiasan, dekorasi dan bentuk.
<i>Onderafdeeling</i>	: Adalah wilayah adminisrasi pemerintahan Kolonial Belanda setingkat bawah afdeling.

- Pangeran* : Adalah gelar bagi keturunan laki-laki, utama anak laki-laki penguasa raja, kaisar dan sultan.
- Pernikahan* : Upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau yang dilaksanakan atau dua orang dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secatra norma agama, norma hukum, dan norma sosial.
- Sultan* : Raja, baginda, kesultanan daerah yang di perintah oleh sultan, kerajaan atau istanan.
- Penduduk* : Sekumpulan manusia yang tinggal disuatu wilayah.
- Wisata* : Berpegian, bersenang-senang, piknik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodelogi sejarah*. Jakarta: Logos
- Abdurrahman, Dudung. 1992. *Metode Penelitian Sajaah*. Yogyakarta: Ar'Ruzz,Media.
- Abdurahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: PT logos wacan ilmu.
- Arif, Muhammad, 2011. *Pengantar Kajian Sejarah*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Reneka cipta.
- Anwar, Desy.2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Badudu dan Sutan Muhammad Zain. 2094. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Badan dan Pembangunan Daerah Kabupaten OKI. 2008. *Monografi Kabupaten OKI: Kayu Agung* Badan Perencanaandan Daerah Kabupaten OKI.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2014. *Profil Kabupaten Ogan Komering Ilir*. Tidak diterbitkan.
- Bintaro, 1982. *Metode Analisis geografis*. Jakarta: LP3ES.
- Daliman. 2012. *Metodelogi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Darmadi, hamid. 2011. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daniel, R. 2003. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Departemen Pendidikandan Kebudayaan. 1992. *Kamus besar bahasa indonesia edisi pertama*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dedikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

- Depdikbud, 2008. *Kamus besar indonesia pusat bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Palembang 2010. *Sejarah Kota Palembang*.
- Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ilir. 2008. *Agenda Pariwisata Kab OKI. Calender Of Events In Ogan Komering Ilir Regency*, Kayu Agung: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ogan Komering Ilir.
- Emzir. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Analisi Data*. Jakarta: Rajawali
- Hamalik, Oemar. 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamid. 1988. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak
- Hugiono. 1986. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Semarang: PT Bineka Aksara.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam metodelogi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kepala pusat pembinaan dan pengembangan bahasa. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengetahuan Ilmu Sosial*. Jakarta: Rnika Cipta.
- Narbuko, Dkk. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Linda, 2013. *Adatistiadat Daerah Pedamaran*. Jakarta: PPPN.
- Lany, Bagus Purnama. 2012. *Pemerintahan di Desa Indonesia*. Jakarta: CiptaPustaka.
- Mulyadi, A.J. 2009. *Keperiwisataan dan perjalanan*. Jakarta: Rajawali pers.

- Marhijanto, Bambang. 1999. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Narbuko, Dkk. 2012. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notosusanto. 1986. *Sumber Data Primer*. Jakarta: IntiI dayu Press.
- Poerwadarmita. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ranjabar, Jacobus, 2013. *Sistem sosial budaya indonesia suatu pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. *Tehnik Analisis Data*. Surabaya: MadikaPustaka.
- Sukardi. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Heliuss. 2012. *Metodelogi Sejarah dan Langkah-Langkah Sejarah*. Bandung: C.C Berg.
- Susanto, A. 2011. *Filsapat Ilmu (Suatu Kejadian Dalam Dimensi Ontologis Epistimotologi dan Aksiologis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saragih Meriati S. dkk.2006. *Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintahan Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Nasional Museum Negeri Jakarta.
- Suriningrat, Bayu. 1980. *Desa dan Kelurahan Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979*. Jakarta: Tanpa Penerbit.
- Sujarwa, 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, Edisi Terbaru Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*. Yogyakarta: PustakaBelajar.

Solihin, Ahmad. 2012. *Arahan Garis Besar Haluan Negara*. Jakarta: BinaAksara.

Wijaja, Haw. 1994. *Otonomi Desa*. Jakarta: Lemhannas.